



PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI, REPUTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN, DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT DELAY

Muhamad Ariansyah¹, Ferry Diyanti^{2*}

Universitas Mulawarman

ferry.diyanti@feb.unmul.ac.id^{2*}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kompleksitas operasi, reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan audit tenure terhadap audit delay. Populasi dalam penelitian ini berasal dari perusahaan sektor property dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 65 perusahaan. Alat analisis yang digunakan untuk mengolah data adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memberikan hasil bahwa kompleksitas operasi dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Kata kunci: Audit Delay, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure

Abstract

The purpose of this study is to examine the influence of operational complexity, reputation of the public accounting firm, company size, and audit tenure on audit delay. The population in this study comes from companies in the property and real estate sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The sample was determined using the purposive sampling method and was obtained by 65 companies. The analysis tool used to process the data is multiple linear regression analysis. This study provides results that the operation complexity and reputation of the public accounting firm have no effect on audit delay. Company Size has a negative effect on audit delay. Audit tenure has a negative effect on audit delay.

Keywords: Audit Delay, Operation Complexity, Reputation of the Public Accounting Firm, Company Size, Audit Tenure

1. Pendahuluan

Meningkatnya jumlah perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebabkan terjadinya persaingan antar perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Setiap perusahaan berkompetisi dalam mendapatkan pendanaan dari para investor agar dapat mempertahankan keberadaannya di tengah persaingan bisnis saat ini. Saat berkecimpung dalam dunia persaingan bisnis, perusahaan diharuskan untuk meningkatkan efektivitas kerja dengan menyajikan laporan keuangan secara lebih cepat, akurat, dan efisien agar dapat menarik investor (Herawati, 2019). Efektivitas pemanfaatan sumber daya keuangan perusahaan dapat dinilai melalui kinerja keuangan sebagai indikator utama. Mengetahui seberapa besar keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan manfaat bagi masyarakat, oleh karena itu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan diharapkan mempunyai tingkat relevansi tinggi yang dibutuhkan pada saat pertimbangan investasi oleh para investor (Anggraini & Mulyani, 2022).

Perusahaan di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan tahunan yang telah diaudit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, (2016) Pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa perusahaan publik atau emiten menyampaikan laporan tahunan secara wajib paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Apabila penyampaian laporan keuangan tahunan melebihi batas waktu yang ditetapkan dalam Peraturan OJK, kondisi ini diidentifikasi sebagai keterlambatan dalam proses pelaporan keuangan tahunan. Pada saat entitas terlambat dalam pelaporan keuangan kepada OJK, maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administratif sesuai yang terdapat pada pasal 19. Menurut Ketentuan III.1.1.6 dalam Peraturan Bursa Nomor I-E yang mengatur Kewajiban Penyampaian Informasi, laporan keuangan audit tahunan wajib diserahkan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku laporan keuangan.

Sri Wahyuni Zahra & Zubir (2023) menyampaikan bahwa untuk memenuhi ketentuan OJK, laporan keuangan yang diajukan wajib dilampiri dokumen hasil audit dari auditor independen. Hal ini dikarenakan jika waktu auditor lama dalam menyelesaikan proses auditnya, maka audit delay-nya semakin lama. Durasi audit delay yang panjang berpotensi menyebabkan perusahaan menunda penyampaian laporan keuangan kepada OJK dan pengguna lainnya (Komarudin et al., 2019). OJK telah memperketat ketentuan pelaporan keuangan tahunan, namun masih banyak perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada OJK. Dalam empat tahun terakhir berturut-turut sejak 2020-2023, banyak emiten yang masih menghadapi kendala dalam pelaporan keuangan secara tepat waktu.

Berdasarkan pengumuman yang didapatkan dari website BEI, perusahaan property dan real estate mengalami keterlambatan dalam proses pelaporan keuangan. Jumlah angka keterlambatan di sektor ini terus meningkat dari tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, sebanyak 88 perusahaan di BEI yang menghadapi

keterlambatan pelaporan keuangan dan 16 perusahaan berasal dari property dan real estate (Indonesia Stock Exchange, 2021). Selama tahun 2021, sebanyak 91 perusahaan di BEI yang menghadapi keterlambatan pelaporan keuangan dan 16 perusahaan berasal dari property dan real estate (Indonesia Stock Exchange, 2022). Selama tahun 2022, sebanyak 61 perusahaan di BEI yang menghadapi keterlambatan pelaporan keuangan dan 12 perusahaan berasal dari property dan real estate (Indonesia Stock Exchange, 2023). Pada periode tahun 2023, sebanyak 129 perusahaan di BEI yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan 19 perusahaan berasal dari sektor property dan real estate (Indonesia Stock Exchange, 2024). Terdapat 7 perusahaan sektor property & real estate yang mengalami keterlambatan pelaporan keuangan sepanjang periode 2020 hingga 2023 selama empat tahun secara berurutan yaitu ARMY, COWL, FORZ, LCGP, MYRX, dan RIMO. Berikut ini adalah tabel mengenai data keterlambatan pelaporan keuangan yang disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Angka Keterlambatan Pelaporan Keuangan Audit

Tahun	Jumlah Perusahaan BEI Yang Terlambat	Dari Perusahaan Property & Real Estate	Persentase
2020	88 Perusahaan	16 Perusahaan	18%
2021	91 Perusahaan	16 Perusahaan	18%
2022	61 Perusahaan	12 Perusahaan	20%
2023	129 Perusahaan	19 Perusahaan	15%

Berdasarkan data pada tabel 1.1, hal tersebut menjadi urgensi dalam penelitian ini. Beberapa faktor yang berkontribusi pada audit delay di suatu perusahaan meliputi kompleksitas operasi, reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan audit tenure.

Faktor pertama adalah kompleksitas operasi, kompleksitas operasional perusahaan terlihat dari adanya kepemilikan anak. Christiane et al., (2022) menyatakan bahwa kompleksitas operasi cenderung memengaruhi waktu penyelesaian tugas audit oleh auditor serta kesesuaian waktu dalam pelaporan keuangan suatu entitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ananda et al., (2021) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari kompleksitas perusahaan terhadap audit delay. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Manajang & Yohanes (2022) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan tidak memengaruhi audit delay. Selain itu, menurut penelitian Adam et al., (2022) menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Faktor kedua adalah reputasi KAP, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah organisasi bisnis yang telah disahkan oleh Menteri Keuangan untuk memfasilitasi akuntan publik dalam memberikan layanan profesionalnya. Reputasi KAP didasarkan pada persepsi klien, masyarakat, pasar atau pemakai jasa auditor mengenai kualitas, integritas dan keandalan pekerjaan yang dilakukan oleh suatu KAP (Manajang & Yohanes, 2022). Reputasi KAP diyakini penting karena merupakan nilai

tambah yang diperoleh suatu Kantor Akuntan Publik. Kecepatan dan ketepatan auditor dalam mendeteksi suatu pelanggaran bergantung pada kemampuan teknologi yang dimiliki, prosedur audit, besarnya sampel, dan pengalaman auditor. Alfiani & Nurmala (2020) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap audit delay. Muhammad et al., (2023) menyebutkan terdapat pengaruh negatif dari reputasi KAP pada audit delay, kondisi ini dijelaskan oleh fakta bahwa KAP big four memiliki struktur kerja lebih unggul dan insentif yang lebih besar dibandingkan KAP non big four. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four cenderung memiliki audit yang lebih cepat dan tepat waktu ketika penyampaian laporan keuangannya. Putri & Ratnaningsih (2020) mengungkapkan bahwa reputasi KAP secara parsial tidak ada pengaruhnya terhadap audit delay, hal ini terjadi karena KAP big four ataupun non big four sama-sama mempunyai tingkat profesionalitas yang tinggi dan program yang sama baiknya, dengan begitu nama besar suatu KAP bukan satu-satunya faktor yang menentukan reputasi KAP.

Faktor ketiga ialah ukuran perusahaan, skala suatu perusahaan yang disebut sebagai ukuran perusahaan dihitung berdasarkan total aset dalam laporan keuangan auditan dengan pendekatan logaritma. Perusahaan yang lebih besar sebagian besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi potensi kekeliruan dalam laporan keuangan sekaligus memperlancar proses audit oleh auditor. Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total asset (Saputra et al., 2020). Besar kecilnya ukuran perusahaan dalam suatu perusahaan digunakan untuk mengendalikan aset, karyawan, pendapatan dan penjualan agar perputaran yang dilakukan oleh perusahaan dapat berjalan dengan baik dan stabil. Sejalan dengan penelitian Alfiani & Nurmala (2020) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penundaan audit atau audit delay. Clarisa & Pangarepan (2019) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Sirait (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Faktor terakhir adalah audit tenure. Audit tenure merupakan durasi kerja sama antara perusahaan atau emiten dengan KAP yang sama dalam pemberian jasa audit selama periode yang telah ditentukan. Penelitian yang dilakukan oleh Rante & Simbolon (2022) menjelaskan terdapat pengaruh positif signifikan dari audit tenure pada audit delay. Parahyta & Herawaty (2020) menjelaskan tidak adanya pengaruh dari audit tenure pada audit delay secara signifikan. Agneta (2023) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay, karena semakin lama perikatan auditor dengan klien maka semakin banyak pengetahuan auditor tentang praktik akuntansi klien, sehingga audit dapat dilakukan dengan lebih efisien. Audit tenure yang lama juga dapat memperkuat hubungan auditor dengan manajemen perusahaan, yang memungkinkan mereka bekerja sama dengan baik selama audit dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cekatan dan tepat pada waktunya.

Inkonsistensi pada hasil penelitian terdahulu menjadikan penelitian ini penting untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompleksitas operasi, reputasi kap, ukuran perusahaan, dan audit tenure terhadap audit delay. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan mengenai faktor-

faktor yang memengaruhi audit delay dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi investor melalui teori sinyal yang menghasilkan sinyal positif atau negatif dalam melakukan pertimbangan sebelum melakukan keputusan terkait investasi di perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

Signaling Theory

Teori sinyal (signaling theory) pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Spence, (1973) memperkenalkan teori sinyal dalam penelitian berjudul Job Market Signaling tahun 1973. Teori ini menggambarkan interaksi antara pemberi dan penerima informasi, yaitu pihak pemberi mengomunikasikan sinyal yang dianggap penting. Pihak penerima kemudian menafsirkan informasi tersebut dan menyesuaikan tindakannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal yang diterima.

Teori sinyal adalah teori yang mengemukakan jika manajemen berupaya memberi panduan kepada pihak eksternal. Informasi yang disampaikan berkaitan dengan kinerja operasional, prospek bisnis, dan kondisi keuangan perusahaan. Tindakan ini diambil oleh manajemen karena pihak eksternal seringkali tidak dapat melihat secara langsung kondisi di dalam perusahaan akibat adanya ketidakseimbangan informasi (Sunardi et al., 2021). Ketepatan waktu sangat terkait dengan teori sinyal, laporan keuangan tepat waktu yang diterbitkan oleh perusahaan mampu memberikan sinyal positif ke pasar yang akan menarik investor untuk berinvestasi (Tani et al., 2022)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa teori sinyal adalah konsep yang penting dalam hubungan antara perusahaan dan pihak eksternal, perusahaan sebagai pengirim informasi memberikan isyarat atau sinyal kepada investor atau pihak eksternal untuk memberikan petunjuk mengenai prospek perusahaan. Sinyal ini dapat berupa sinyal positif atau negatif, jika audit delay pendek maka perusahaan dianggap mengomunikasikan sinyal yang mengindikasikan kondisi baik kepada para investor ataupun pihak yang berkepentingan, sebaliknya saat audit delay panjang maka perusahaan dianggap memberikan sinyal negatif atau berita buruk yang mengindikasikan adanya masalah di perusahaan tersebut.

Audit Delay

Audit delay merupakan selang waktu antara akhir periode akuntansi dan tanggal penerbitan yang tertera dalam laporan audit (Saputra et al., 2020). Menurut penelitian A. R. Gunawan et al., (2023) menjelaskan audit delay adalah rentang waktu yang dibutuhkan dalam proses audit laporan keuangan tahunan, dimulai dari tanggal penutupan buku perusahaan hingga penerbitan laporan auditor independen. Menurut Ketentuan III.1.1.6 dalam Peraturan Bursa Nomor I-E yang mengatur Kewajiban Penyampaian Informasi, laporan keuangan auditan tahunan wajib diserahkan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku laporan keuangan.

Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasional merujuk pada pembentukan departemen dan pembagian tugas yang berkaitan dengan jumlah unit yang berbeda dalam suatu perusahaan (Sambuaga & Santoso, 2020). Hal ini berarti perusahaan memiliki struktur organisasi yang melibatkan banyak unit atau divisi yang bekerja secara bersama-sama dengan setiap unit memiliki tanggung jawabnya sendiri. Semakin banyak unit yang ada dalam suatu perusahaan, semakin kompleks operasionalnya karena membutuhkan koordinasi dan integrasi yang lebih besar antara berbagai bagian atau departemen.

Reputasi KAP

Reputasi KAP didasarkan pada persepsi klien, masyarakat, pasar atau pemakai jasa auditor mengenai kualitas, integritas dan keandalan pekerjaan yang dilakukan oleh suatu KAP (Manajang & Yohanes, 2022). Reputasi KAP diyakini penting karena merupakan nilai tambah yang diperoleh suatu Kantor Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan lembaga yang menyediakan jasa profesional dalam praktik akuntan publik dan beroperasi berdasarkan izin yang diberikan sesuai regulasi yang berlaku (Hadi & Gharniscia, 2023). Kantor Akuntan Publik (KAP) dibedakan menjadi dua kelompok utama, yakni big four dan non big four. KAP yang masuk dalam kategori big four dipercaya memiliki akuntan publik dengan tingkat kompetensi dan kualitas tinggi, sehingga reputasinya lebih unggul dibanding KAP non big four (David M & Butar, 2020).

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat dipahami melalui berbagai faktor seperti pendapatan, total asset, jumlah karyawan, dan modal yang dimiliki. Sirait (2022) menyatakan bahwa besaran perusahaan ditentukan dari skala yang diukur melalui total asset yang tercatat dalam laporan akhir tahun. Semakin tinggi total asset, semakin besar pula skala perusahaan tersebut. Hasil studi Sulistiawati & Amyar (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dari nilai aset perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay. Hal ini menjelaskan jika manajemen perusahaan besar cenderung meminimalisir keterlambatan audit laporan keuangan. Beberapa faktor menjelaskan kondisi ini, termasuk insentif bagi manajemen perusahaan besar agar meminimalisir keterlambatan audit sebab mereka dipantau secara ketat oleh investor, lembaga pengawas pasar modal, serta pemerintah. Studi ini mengukur ukuran perusahaan merujuk pada jumlah aset yang tercatat pada akhir periode.

Audit Tenure

Audit tenure ialah lamanya waktu kerja sama antara entitas klien dengan kantor akuntan publik yang sama dari tahun ke tahun (Laizmatul, 2023). Menurut Amalia & Daito, (2022) audit tenure adalah lamanya perjanjian hubungan antara perusahaan dengan auditor atau sebuah KAP. Kerja sama jangka panjang antara auditor dan klien mampu meningkatkan efisiensi dalam hal audit sehingga proses audit menjadi lebih cepat. Hubungan yang lama tersebut juga memperkuat hubungan auditor dengan manajemen perusahaan, yang memungkinkan mereka bekerja sama dengan baik

selama audit dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan lebih cepat dan tepat waktu.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₁: Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap audit delay

H₂: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay

H₄: Audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay

3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan sektor property dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 yang berjumlah 92 perusahaan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 65 sampel.

Sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder berupa data laporan keuangan audit yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum analisis ini dilakukan, diperlukan analisis deskriptif dan uji asumsi klasik untuk menghasilkan nilai parameter model estimasi yang sah atau valid. Terdapat beberapa uji yang dilakukan diantaranya: analisis statistik deskriptif, asumsi klasik, kelayakan model, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

4. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan selanjutnya adalah regresi berganda. Analisis ini digunakan memperkirakan nilai koefisien regresi yang menggambarkan seberapa besar pengaruh serta arah hubungan, baik positif maupun negatif antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda ditampilkan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	154.4431	21.7382		7.1047	0.0000
	Kompleksitas Operasi	-1.9550	4.0487	-0.0302	-0.4829	0.6296
	Reputasi KAP	3.4663	4.0184	0.0560	0.8626	0.3892
	Ukuran Perusahaan	-1.5876	0.8044	-0.1339	-1.9735	0.0496
	Audit Tenure	-6.0034	1.0989	-0.3279	-5.4631	0.0000

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 154,4431 - 1,9550 X_1 + 3,4663 X_2 - 1,5876 X_3 - 6,0034 X_4$$

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel dalam berbagai karakteristik data seperti nilai minimum, maksimum, mean, dan standard deviation. Hasil uji analisis statistik deskriptif ditampilkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	250.00	41.00	151.00	94.79	20.14
Kompleksitas Operasi	250.00	0.00	1.00	0.89	0.31
Reputasi KAP	250.00	0.00	1.00	0.12	0.33
Ukuran Perusahaan	250.00	24.73	31.83	28.44	1.70
Audit Tenure	250.00	1.00	4.00	2.20	1.10

Hasil statistik deskriptif dari 250 sampel menunjukkan bahwa audit delay memiliki nilai minimum 41 hari dan maksimum 151 hari, dengan rata-rata 94,79 hari serta standar deviasi 20,14. Variabel kompleksitas operasi memiliki nilai minimum 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki entitas anak dan maksimum 1 untuk perusahaan yang memiliki entitas anak , dengan rata-rata sebesar 0,89 dan standar deviasi sebesar 0,31. Variabel reputasi KAP memiliki nilai minimum 0 untuk KAP non big four dan maksimum 1 untuk KAP big four, dengan rata-rata sebesar 0,12 dan standar deviasi sebesar 0,33. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 24,73 LN total aset dan nilai maksimum sebesar 31,83 LN total aset, angka rata-rata sebesar 28,44 LN total aset dan standar deviasi sebesar 1,70. Variabel audit tenure menunjukkan nilai minimum sebesar 1 tahun dan nilai maksimum sebesar 4 tahun, dengan rata-rata sebesar 2,20 tahun dan standar deviasi sebesar 1,10.

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menentukan nilai residual apakah telah berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas ditampilkan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier)

	Unstandardized Residual	
N		260
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	24.32608027
Most Extreme Differences	Absolute	0.097
	Positive	0.097
	Negative	-0.080
Test Statistic		0.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05 sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data belum terdistribusi normal. Oleh karena itu dilakukan outlier atau pengurangan data secara

ekstrim agar data dapat terdistribusi normal dengan mengurangi sampel sebanyak 10 data sebagaimana yang tersaji dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas (Setelah Outlier)

		Unstandardized Residual
N		250
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-3.0345269
	Std. Deviation	18.84405116
Most Extreme Differences	Absolute	0.052
	Positive	0.035
	Negative	-0.052
Test Statistic		0.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.100 ^c

Hasil tabel 4.4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,100 yang artinya lebih dari 0,05 sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengidentifikasi kemungkinan korelasi antar variabel independen dalam model regresi maka digunakan uji multikolinearitas. Uji ini dianalisis malalui nilai tolerance dan nilai VIF. Hasil uji multikolinearitas ditampilkan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Multikollinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kompleksitas Operasi	0.905	1.106
Reputasi KAP	0.838	1.194
Ukuran Perusahaan	0.768	1.303
Audit Tenure	0.981	1.019

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan atau pola tertentu antara nilai residual dalam suatu model regresi maka diperlukan uji autokorelasi. Uji autokorelasi metode durbin watson digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji autokorelasi ditampilkan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.366 ^a	0.134	0.120	18.897	1.899

Hasil tabel 4.6 menunjukkan nilai durbin watson sebesar 1,899. Angka durbin watson yang dihasilkan terletak di antara $dU=1,82$ dan $(4-dU)=2,18$ sehingga dapat diambil kesimpulan jika penelitian tidak menunjukkan indikasi adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya dalam suatu model maka diperlukan uji heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode Spearman's rho untuk melihat apakah data terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kompleksitas Operasi	Correlation Coefficient	0.019
		Sig. (2-tailed)	0.763
		N	250
	Reputasi KAP	Correlation Coefficient	-0.076
		Sig. (2-tailed)	0.234
		N	250
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	-0.020
		Sig. (2-tailed)	0.756
		N	250
	Audit Tenure	Correlation Coefficient	0.122
		Sig. (2-tailed)	0.054
		N	250
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	250

Hasil tabel 4.7 menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian diketahui bahwa data tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk menilai apakah model persamaan regresi yang dihasilkan memenuhi kriteria kecocokan (fit) atau tidak maka diperlukan pengujian kelayakan model (uji F). Hasil pengujian uji F ditampilkan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13518.189	4	3379.547	9.464	0.000 ^b
Residual	87487.575	245	357.092		
Total	101005.764	249			

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05 dan F hitung sebesar 9,464 lebih besar dari F tabel sebesar 2,408 yang artinya bahwa model regresi cocok (fit) untuk digunakan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat sejauh mana persentase dari regresi dapat menjelaskan variabel dependen maka diperlukan uji koefisien determinasi. Uji ini dilihat dari besarnya nilai R Square. Hasil uji koefisien determinasi ditampilkan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.366 ^a	0.134	0.120	18.897

Hasil tabel 4.9 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,134 atau setara dengan 13,4% yang artinya variabel kompleksitas operasi, reputasi KAP, ukuran perusahaan, serta audit tenure mampu menjelaskan atau mempunyai pengaruh pada audit delay sebesar 13,4%. Untuk persentase lainnya yaitu sebesar 86,6% dijelaskan atau ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam studi ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Melalui uji t, dapat diketahui sejauh mana variabel independen memengaruhi serta arah pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dalam tabel 4.10 ditampilkan hasil uji hipotesis berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	154.4431	21.7382		7.1047	0.0000
Kompleksitas Operasi	-1.9550	4.0487	-0.0302	-0.4829	0.6296
Reputasi KAP	3.4663	4.0184	0.0560	0.8626	0.3892
Ukuran Perusahaan	-1.5876	0.8044	-0.1339	-1.9735	0.0496
Audit Tenure	-6.0034	1.0989	-0.3279	-5.4631	0.0000

Hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel kompleksitas operasi mempunyai signifikansi 0,6296 di atas 0,05 dan mempunyai angka koefisien regresi negatif -1,9550. Nilai signifikansi di atas 0,05 bermakna kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap audit delay, oleh karena itu hipotesis pertama tidak didukung.
2. Variabel reputasi KAP mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,3892 lebih dari 0,05 dan mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 3,4663. Nilai signifikansi di atas 0,05 bermakna reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay, oleh karena itu hipotesis kedua tidak didukung.
3. Variabel ukuran perusahaan mempunyai signifikansi 0,0496 kurang dari 0,05 dan mempunyai nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,5876. Nilai signifikansi di bawah 0,05 dan koefisien regresi negatif bermakna ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, oleh karena itu hipotesis ketiga didukung.

4. Variabel audit tenure mempunyai signifikansi 0,0000 di bawah 0,05 dan mempunyai nilai koefisien regresi negatif sebesar -6,0034. Nilai signifikansi di bawah 0,05 dan koefisien regresi negatif bermakna audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay, oleh karena itu hipotesis keempat didukung.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay

Uji hipotesis pertama mengenai pengaruh kompleksitas operasi pada audit delay memperoleh signifikansi 0,6296 di atas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak didukung, yang bermakna bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh pada audit delay. Hasil tidak selaras dengan teori dan studi yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2022), Agneta, (2023), serta Isnaeni & Nurcahya, (2021) yang menjelaskan adanya pengaruh positif dari kompleksitas operasi pada audit delay.

Hasil penelitian menjelaskan jika perusahaan yang kompleks dilihat dari keberadaan entitas anak dan juga perusahaan yang tidak memiliki entitas anak tidak menjamin tinggi atau rendahnya tingkat audit delay. Hal ini disebabkan karena tidak semua entitas perusahaan yang terlihat kompleks benar-benar sulit untuk diaudit. Beberapa perusahaan mungkin memiliki struktur yang terlihat kompleks namun mempunyai sistem pelaporan yang sederhana, sehingga tidak memperlambat audit. Perusahaan yang memiliki entitas anak maupun yang tidak memiliki entitas anak tentunya sama-sama dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena diawasi oleh investor, regulator, dan pihak eksternal lainnya (Manajang & Yohanes, 2022). Selain itu, meskipun perusahaan yang memiliki entitas anak dianggap operasionalnya lebih rumit dan luasnya lingkup audit yang diperiksa namun tentunya setiap perusahaan telah memiliki sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi yang baik serta akuntan maupun auditor eksternal yang profesional dan menjaga integritasnya sehingga pelaporan keuangan akan tepat pada waktunya (Muhammad et al., 2023).

Hasil ini bertentangan dengan teori sinyal yang menjelaskan jika perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasinya tinggi dapat berpotensi memperpanjang audit delay sehingga memberikan sinyal negatif atau berita buruk kepada pihak eksternal atau investor dan menyebabkan timbulnya keraguan tentang kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut. Pada dasarnya perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan tidak memiliki anak perusahaan sama-sama memiliki prosedur audit yang baik dan juga sistem perusahaan yang telah terorganisir sehingga hal ini tidak dapat menjamin cepat atau lambatnya proses audit. Hasil penelitian yang tidak berpengaruh ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Manajang & Yohanes, (2022), Muhammad et al., (2023), serta Hari et al., (2022) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh dari kompleksitas operasi pada audit delay.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Delay

Uji hipotesis kedua mengenai pengaruh reputasi KAP terhadap audit delay memperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,3892. Hasil ini tidak mendukung hipotesis kedua, menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh pada audit delay.

Hasil ini bertentangan dengan teori dan studi yang dilakukan oleh Muhammad et al., (2023) serta Hadi & Gharniscia, (2023) yang menjelaskan adanya pengaruh negatif dari reputasi KAP pada lamanya audit delay.

Hasil ini menunjukkan bahwa reputasi KAP menggunakan variabel dummy yaitu berdasarkan KAP big four dan non big four tidak menjamin lamanya estimasi waktu yang dibutuhkan dalam proses audit atau mengurangi terjadinya potensi dari audit delay. Hal ini disebabkan karena KAP yang bereputasi tinggi maupun tidak, harus mematuhi standar audit yang sama seperti Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) atau International Standards on Auditing (ISA). Dengan prosedur audit yang seragam, auditor dari KAP besar maupun kecil memiliki pendekatan yang hampir sama dalam menyelesaikan audit, sehingga perbedaan reputasi tidak memberikan dampak yang berarti terhadap durasi audit. KAP big four dan non big four tentu mempunyai sistem dan prosedur yang baik dalam hal audit serta menjunjung nilai profesionalisme, integritas, dan menjaga nama baiknya masing-masing sehingga tidak akan berdampak pada proses audit yang dilakukannya (Lavina et al., 2024).

Hasil ini bertentangan dengan teori sinyal yang menjelaskan jika reputasi KAP yang diidentifikasi melalui KAP big four dapat mengurangi potensi terjadinya penundaan audit atau menyebabkan pendeknya audit delay sehingga mengirimkan indikasi positif atau sinyal baik pada pihak yang berkepentingan. Hasil yang tidak berpengaruh ini selaras dengan studi yang dijalankan oleh Manajang & Yohanes, (2022), Utami & Dama Yanti, (2023), serta Lavina et al., (2024) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh dari reputasi KAP pada audit delay.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Uji hipotesis ketiga mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay memperoleh nilai koefisien negatif dan signifikansi senilai 0,0496 di bawah 0,05. Hasil ini menunjukkan hipotesis ketiga didukung, menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hasil ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang besar ataupun kecil mampu memengaruhi waktu yang diperlukan dalam proses audit. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin baik sistem pengendalian internal maupun sumberdaya di dalamnya sehingga dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam proses audit laporan keuangan dan menurunkan tingkat audit delay (Sulistiwati & Amyar, 2022). Sebaliknya, ukuran perusahaan yang relatif kecil memiliki proses audit yang lebih lama dibandingkan ukuran perusahaan yang besar.

Perusahaan besar juga umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih efektif. Kondisi ini dapat mempermudah auditor dalam melakukan pemeriksaan dan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk verifikasi data atau dokumen perusahaan, sehingga mempercepat proses audit. Entitas bisnis yang memiliki aset dalam jumlah besar cenderung termotivasi untuk mengurangi atau menghindari audit delay, aspek ini berkaitan dengan reputasi entitas bisnis di mata investor serta pemangku kepentingan lainnya. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat menimbulkan persepsi negatif, sehingga perusahaan besar cenderung berupaya menghindari hal tersebut (Hakim et al., 2022).

Hasil ini selaras dengan teori sinyal yaitu manajemen perusahaan mengirimkan petunjuk atau informasi yang kemudian direspon sebagai sinyal positif atau sinyal negatif oleh para investor. Ukuran perusahaan besar dan mempunyai manajemen berkualitas mampu mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam proses audit laporan keuangan sehingga menurunkan tingkat audit delay dan dapat mengirimkan indikasi positif atau kabar baik pada pihak yang berkepentingan karena diindikasikan keuangan perusahaan tersebut berkualitas baik. Hasil penelitian yang berpengaruh ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati & Amyar, (2022), Hakim et al., (2022), serta Hadi & Gharniscia, (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dari ukuran perusahaan pada audit delay.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Uji hipotesis keempat mengenai pengaruh audit tenure terhadap audit delay memperoleh nilai koefisien negatif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,0000. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat didukung, yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hasil ini menjelaskan bahwa audit tenure atau lamanya masa perikatan KAP dengan perusahaan yang memiliki waktu lebih lama yaitu pada penelitian ini maksimal 4 tahun mampu menurunkan tingkat audit delay. Semakin lama masa perikatan antara KAP dan perusahaan dinilai meningkatkan efisiensi audit dikarenakan auditor merasa lebih mengerti dan siap mengenai bentuk laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga audit menjadi lebih cepat (Ulfa & Ardiana, 2021).

Auditor yang telah bekerja dengan klien dalam jangka waktu yang lama mempunyai pemahaman secara mendalam mengenai sistem akuntansi, progres bisnis, serta risiko yang dihadapi perusahaan (Agneta, 2023). Pemahaman ini memungkinkan auditor untuk lebih efisien dalam menyusun prosedur audit, akibatnya waktu yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi audit menjadi lebih singkat sehingga mampu mengurangi audit delay. Masa perikatan yang lama juga dapat memperkuat hubungan auditor dan manajemen dalam hal bekerja sama dengan baik dan dapat memperoleh informasi yang cepat dan lebih detail. Auditor dapat dengan mudah memperoleh dokumen dan data yang dibutuhkan tanpa mengalami hambatan administratif yang biasa terjadi pada hubungan kerja auditor dan klien yang baru. Hal ini secara signifikan mempercepat proses penyelesaian audit.

Hasil ini selaras dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwasanya manajemen perusahaan berupaya memberikan panduan atau sinyal kepada pihak eksternal berupa infomasi keuangan maupun nonkeuangan untuk mengatasi kesenjangan dalam kepemilikan informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Audit tenure yang lama dapat menjadi sinyal positif bagi investor atau pemangku kepentingan karena menunjukkan stabilitas dan kualitas hubungan antara auditor dan perusahaan. Audit tenure yang lama juga dapat menurunkan tingkat audit delay atau jangka waktu penyelesaian audit menjadi lebih singkat dikarenakan perusahaan dan KAP dapat bekerja sama dengan baik dan memperoleh informasi yang cepat dan lebih detail sehingga menghasilkan sinyal positif atau berita baik yang ditangkap atau diterima oleh pihak eksternal atau para investor. Hasil yang berpengaruh ini selaras dengan

studi yang dijalankan oleh Ulfa & Ardiana, (2021), Agneta, (2023), serta Lavina et al., (2024) yang menjelaskan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay.

5. Kesimpulan Dan Saran

Penelitian ini memberikan temuan terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay. Temuan pertama menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil ini menjelaskan bahwa tidak semua entitas perusahaan yang terlihat kompleks benar-benar sulit untuk diaudit. Beberapa perusahaan mungkin memiliki struktur yang terlihat kompleks namun mempunyai sistem pelaporan yang sederhana, sehingga tidak memperlambat audit. Oleh karena itu, kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat audit delay. Temuan kedua yaitu reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay. KAP big four dan non big four tentunya juga mempunyai sistem dan prosedur yang baik dalam hal audit serta menjunjung nilai profesionalisme, integritas, dan menjaga nama baiknya masing-masing sehingga tidak akan berdampak pada proses audit yang dilakukannya. Temuan ketiga yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin baik sistem pengendalian internal maupun sumberdaya di dalamnya sehingga dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam proses audit laporan keuangan dan menurunkan tingkat audit delay. Temuan keempat yaitu audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan antara KAP dan perusahaan mampu meningkatkan efisiensi audit dikarenakan auditor merasa lebih mengerti dan memahami hal-hal yang mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga audit menjadi lebih cepat. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi perusahaan property dan real estate untuk memahami faktor-faktor dan situasi serta kondisi yang dapat memengaruhi audit delay sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi gambaran atau informasi berupa sinyal negatif atau positif sebagai bahan pertimbangan bagi para investor sebelum melakukan investasi. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan objek amatan penelitian, terutama yang memiliki kontribusi signifikan terhadap audit delay. Penelitian berikutnya juga dapat mengeksplorasi variabel lain yang dapat memengaruhi tingkat audit delay, seperti: efektifitas komite audit, kebijakan pemerintah, teknologi block chain, dan lain-lain.

6. Daftar Pustaka

- Adam, W. B., Purnamasari, P., & Rudy Hartanto. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi*, 143–152.
- Agneta, S. C. (2023). Pengaruh Proporsi Komite Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Konstruksi, Property dan Real Estate. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 28762–28771.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.

- Amalia, R., & Daito, A. (2022). Determinan Audit Delay (Studi Empirik Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 740–753.
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 298–315.
- Anggraini, F., & Mulyani, E. (2022). Pengaruh Informasi Akuntansi, Persepsi Risiko dan Citra Perusahaan dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 25–39.
- Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 263–278.
- Clarisa, S., & Pangarepan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078.
- David M, H. A., & Butar, S. B. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 1.
- Gunawan, A. R., Djajadikerta, H., Setiawan, A., & Wirawan, S. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Audit Delay pada Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 29416–29426.
- Hadi, S., & Gharniscia, J. S. (2023). The Effect Of Company Size, Kap Reputation, Audit Fee, Auditor Switching On Audit Delay (Case Study Of Hotel Companies, Restaurants On The Indonesia Stock Exchange, 2016-2021. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 8(2), 176–191.
- Hakim, M. Z., Prayoga, A., Yahawi, S. H., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 203–210.
- Hari, S., Syarifudin, S., & Mundiroh, S. (2022). Pengaruh Pengaruh Audit Effort dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 326–332.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 16–25.
- Indonesia Stock Exchange. (2021). Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Audit yang Berakhir per 31 Desember 2020. In [Www.Idx.Co.Id](https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202106/1681b405a9_9d3b1f0f62.pdf).
https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202106/1681b405a9_9d3b1f0f62.pdf
- Indonesia Stock Exchange. (2022). Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Audit yang Berakhir per 31 Desember 2021. In [Www.Idx.Co.Id](https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202205/486d88ab68_4d04685a67.pdf).
https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202205/486d88ab68_4d04685a67.pdf
- Indonesia Stock Exchange. (2023). Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Audit yang Berakhir per 31 Desember 2022. In [Www.Idx.Co.Id](https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202305/78e87f5cf2_fbb2cf69b.pdf).
https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202305/78e87f5cf2_fbb2cf69b.pdf

- Indonesia Stock Exchange. (2024). Pengumuman Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Audit Tahunan per 31 Desember 2023. In [Www.Idx.Co.Id](https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202404/f00ba7b517_adfd09b053.pdf) (Vol. 2024).
- https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202404/f00ba7b517_adfd09b053.pdf
- Isnaeni, U., & Nurcahya, Y. A. (2021). Pengaruh Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Untuk Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 24–34.
- Komarudin, H., Irwan, I., Winata, S., & Surjana, M. T. (2019). Analisa Komparasi Ukuran Perusahaan Dan Audit Delay Antara Perusahaan Properti Dan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017. *Akuntoteknologi*, 11(2 SE-Articles), 75–84.
- Laizmatul, H. S. N. (2023). Pengaruh Opini Audit Dan Audit Tenur Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Reliability Accounting & Sustanaible*, 2(3), 60–76.
- Lavina, N., Sigalingging, Y. I., Rajagukguk, R. H., & Siahaan, S. B. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Audit Tenure, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7.
- Manjang, F. C., & Yohanes, Y. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Dan Pandemi Covid-19 Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 245–268.
- Muhammad, E., Puspita, D. R., & Mamun, S. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, Vol.08, 1–12.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Pub. L. No. 29, 1 (2016). www.ojk.go.id
- Parahyta, C. H., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, 1(1), 1–9.
- Putri, Y. A., & Ratnaningsih, R. (2020). Pengaruh reputasi KAP, pergantian auditor, opini auditor , ukuran perusahaan , dan spesialisasi auditor terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 5, 21.
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor. ECo-Buss, 5(2), 606–618.
- Sambuaga, E. A., & Santoso, O. P. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 86–102.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286.
- Sirait, I. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap Audit Delay. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2),

16.

- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sri Wahyuni Zanra, & Zubir, Z. (2023). the Effect of Auditor Switching and Profitability on Audit Report Lag With the Audit Committee As a Moderating Variable. *International Journal Multidisciplinary Science*, 2(1), 13–21.
- Sulistiwati, M., & Amyar, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 585–596.
- Sunardi, K., Cornelius, T., & Kumala, M. D. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Ditengah Pandemi Covid-19. *Accounting Global Journal*, 5(1), 13–33.
- Tani, A. Y. C., Grahita, C., & Diana, Z. (2022). Effect of Audit Tenure and Auditor Switching on Audit Delay with Auditor Specialization as Moderating Variable. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 2(3), 490–497.
- Ulfa, I. F., & Ardiana, T. E. (2021). Audit Delay Analysis Through Listing Age, Audit Committee, Audit Tenure, and Subsidiaries. *International Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4), 600–615.
- Utami, M., & Dama Yanti, L. (2023). Audit Tenure dan Reputasi KAP Pada Audit Report Lag. *ECo-Fin*, 5(3), 195–303.
- Wulandari, L. P. E., Suryandari, N. N. A., & Susandy, A. A. P. G. B. A. (2022). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Opini Audit, Reputasi KAP, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2274–2283.